

ABSTRAK

Novi Ainun Jariyah, 12102193197, Pelaksanaan program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dalam Mencegah Perkawinan Anak Ditinjau dari Teori Sistem Hukum (Studi Kasus di Kabupaten Trenggalek), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing : Indri Hadisiswati, M.H.

Kata kunci : Pusat Pembelajaran Keluarga, Perkawinan Anak, Teori Sistem Hukum

Pusat Pembelajaran Keluarga sebagai program untuk mencegah perkawinan anak dengan latar belakang masih banyak kasus perkawinan anak di Kabupaten Trenggalek pasca berlakunya Undang-Undang No.16 Tahun 2019 tentang Perkawinan yang kemudian pelaksanaan program Pusat Pembelajaran Keluarga dianalisis dengan menggunakan teori sistem hukum Lawrence M. Friedman.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dalam mencegah perkawinan anak. (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dalam mencegah perkawinan anak. (3) Bagaimana pelaksanaan program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dalam mencegah perkawinan anak ditinjau dari teori sistem hukum.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yuridis empiris karena metode ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung dan berlaku terhadap kejadian atau hukum di masyarakat. Peneliti juga melakukan penelitian secara langsung di lapangan dan menganalisis peraturan hukum yang berlaku dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan data dari berbagai sumber hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan program PUSPAGA dalam mencegah perkawinan anak di Kabupaten Trenggalek dengan konseling pra-nikah yang akan menghasilkan surat rekomendasi yang berbunyi diizinkan atau ditunda untuk menikah. Jika melihat data catatan perkawinan anak di KUA Kabupaten Trenggalek, program ini mengalami penurunan perkawinan anak, namun belum memberikan dampak yang signifikan dalam mencegah perkawinan anak. (2) Faktor pendukungnya antara lain perundang-undangan dan Standar Operasional Prosedur (SOP), dukungan dari Kemen PPA dan Dinas P3A, dukungan masyarakat dan itikad baik dari para pihak serta sarana prasarana yang mendukung. Faktor penghambatnya antara lain pelaksanaan sosialisasi

membutuhkan waktu yang banyak dan kurangnya keterlibatan pemerintah desa dalam menyebarkan hasil sosialisasi, adanya pemerintah desa yang tidak memahami isi SOP yang baru, adanya norma-norma sosial dan budaya yang masih mengakui perkawinan anak. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan serta hak-hak anak.⁽³⁾ Ditinjau dari teori sistem hukum pelaksanaan program PUSPAGA dalam mencegah perkawinan anak belum bisa berjalan dengan efektif dikarenakan antara subsistem belum saling mendukung, struktur hukum dan substansi hukum dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan masih ada kalimatnya yang multitafsir, dalam konteks budaya hukum masih terdapat ketidakseimbangan antara tingkat kesadaran hukum masyarakat yang rendah dan kecenderungan hakim dalam menetapkan dispensasi nikah yang tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun, cenderung dilakukan dengan cepat dan minim pertimbangan.

ABSTRACT

Novi Ainun Jariyah, 12102193197, Implementation of the Family Learning Center Program (PUSPAGA) in Preventing Child Marriage in terms of Legal System Theory (Case Study in Trenggalek Regency), Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Supervisor: Indri Hadisiswati, M.H.

Keywords: Family Learning Center, Child Marriage, Legal System Theory

The Family Learning Center as a program to prevent child marriage against the background of there are still many cases of child marriage in Trenggalek Regency after the enactment of Law No. 16 of 2019 which then the implementation of the Family Learning Center program was analyzed using Lawrence M. Friedman's legal system theory.

The formulation of the problem in this study is: (1) How to implement the Family Learning Center (PUSPAGA) program in preventing child marriage. (2) What are the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Family Learning Center (PUSPAGA) program in preventing child marriage. (3) How the implementation of the Family Learning Center (PUSPAGA) program in preventing child marriage is viewed from the theory of the legal system.

The type of research used is empirical juridical research because this method is used to describe something that is ongoing and applies to events or laws in society. Researchers also conduct research directly in the field and analyze applicable legal regulations and their influence on people's lives. Data collection techniques used are through observation, interviews and documentation. To ensure the validity of the data, this study used a triangulation technique by combining data from various sources of research results conducted.

The results showed that: (1) The implementation of the PUSPAGA program in preventing child marriage in Trenggalek Regency with pre-marital counseling which will produce a recommendation letter stating that it is allowed or postponed to marry. If you look at the data on child marriage records in KUA Trenggalek Regency, this program has decreased child marriage, but has not had a significant impact in preventing child marriage. (2) Supporting factors include legislation and Standard Operating Procedures (SOPs), support from the Ministry of PPA and the P3A Office, community support and goodwill from the parties and supporting infrastructure. Inhibiting factors include the implementation of socialization requires a lot of time and the lack of involvement of the village

government in disseminating the results of socialization, the existence of village governments that do not understand the contents of the new SOP, the existence of social and cultural norms that still recognizes child marriage. Lack of awareness of the importance of education as well as children's rights. (3) Judging from the theory of the legal system, the implementation of the PUSPAGA program in preventing child marriage has not been able to run effectively because the subsystems have not supported each other, the legal structure and legal substance in Law No. 16 of 2019 still have multi-interpretation sentences, in the context of legal culture there is still an imbalance between the low level of public legal awareness and the tendency of judges to determine marriage dispensations that have not changed from Year after year, it tends to be done quickly and with minimal consideration.

تجريدي

نوفي عينون جاريا، ١٢١٠٢١٩٣١٩٧، تنفيذ برنامج مركز التعلم الأسري في منع زواج الأطفال من حيث نظرية النظام القانوني (دراسة حالة في منطقة ترينغاليك)، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة السيد علي رحمة الله تولونغاونغ الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٣، المشرف: إندري هاديسيسواتي، ماجستير في القانون

الكلمات المفتاحية: مركز التعلم الأسري ، زواج الأطفال ، نظرية النظام القانوني

مركز التعلم الأسري كبرنامج لمنع زواج الأطفال على خلفية أنه لا يزال هناك العديد من حالات زواج الأطفال في ترعكالك ريجنسي بعد سن القانون رقم ١٦ لعام ٢٠١٩ والذي تم بعد ذلك تحليل تنفيذ برنامج مركز التعلم الأسري باستخدام نظرية النظام القانوني لورانس م. فريدمان.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: (١) كيف يتم تنفيذ برنامج مركز التعلم الأسري في منع زواج الأطفال. (٢) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ برنامج مركز التعلم الأسري في منع زواج الأطفال. (٣) كيف ينظر إلى تنفيذ برنامج مركز التعلم الأسري في منع زواج الأطفال من نظرية النظام القانوني.

نوع البحث المستخدم هو البحث القانوني التجريبي لأن هذه الطريقة تستخدم لوصف شيء مستمر وينطبق على الأحداث أو القوانين في المجتمع. يقوم الباحثون أيضا بإجراء البحوث مباشرة في هذا المجال وتحليل اللوائح القانونية المعمول بها وتأثيرها على حياة الناس. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. لضمان صحة البيانات ، استخدمت هذه الدراسة تقنية التثليث من خلال الجمع بين البيانات من مصادر مختلفة لنتائج البحوث التي أجريت.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) تنفيذ برنامج مركز التعلم الأسري في منع زواج الأطفال في ترينغاليك ريجنسي مع تقديم المشورة قبل الزواج التي ستنتج رسالة توصية تفيد بأنه يسمح أو يؤجل الزواج. إذا نظرت إلى البيانات المتعلقة بسجلات زواج الأطفال في مكتب الشؤون الدينية في ترينغاليك ريجنسي ، فقد قلل هذا البرنامج من زواج الأطفال ، لكنه لم يكن له تأثير كبير في منع زواج الأطفال. (٢) تشمل العوامل الداعمة التشريعات وإجراءات التشغيل الموحدة ، والدعم المقدم من وزارة تمكين المرأة وحماية الطفل والخدمات الاجتماعية ، وتمكين المرأة ، وحماية الطفل ، والدعم المجتمعي والنوايا الحسنة من جميع الأطراف والبنية التحتية الداعمة. وتشمل العوامل المثبطة تنفيذ التنشئة الاجتماعية التي تتطلب الكثير من الوقت وعدم مشاركة حكومة القرية في نشر نتائج التنشئة الاجتماعية، ووجود حكومات قروية لا تفهم محتويات إجراءات التشغيل الموحدة الجديدة، ووجود معايير اجتماعية وثقافية لا تزال تعترف بزواج الأطفال. قلة الوعي بأهمية التعليم وحقوق الطفل. (٣) انطلاقا من نظرية النظام القانوني ، لم يتمكن تنفيذ برنامج مركز التعلم الأسري في منع زواج الأطفال من العمل بشكل فعال لأن الأنظمة

الفرعية لم تدعم بعضها البعض ، ولا يزال الهيكل القانوني والجوهر القانوني في القانون رقم ١٦ لعام ٢٠١٩ يحتوي على جمل متعددة التفسيرات ، في سياق الثقافة القانونية لا يزال هناك خلل بين انخفاض مستوى الوعي القانوني العام وميل القضاة إلى تحديد إعفاءات الزواج التي ليست كذلك تعاني من التغييرات من سنة إلى أخرى ، تميل إلى القيام بها بسرعة والحد الأدنى من الاعتبار